**Akhlak Islam Dalam Pergaulan**

Oleh: Mustafid Ma’arif Lc. M. Pd.,

1. ***Pendahuluan Pandangan Islam tentang Etika dalam Bergaul***
* Manusia sebagai makhluk social akan sesantiasa melakukan aktifitas interaksi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya, keluarga, teman, tetangga dan semua orang yang ditemuinya pada saat melakukan aktifitas sehari-hari.
* Perbedaan karakter pribadi, cara berfikir dan kepentingan seringkali menjadi masalah yang muncul di saat seseorang berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itulah perlu adanya aturan social dan etika yang disepakati dan dijunjung tinggi oleh setiap individu, dengan tujuan agar tidak muncul masalah baru di saat seseorang bertemu dan berinteraksi dengan orang lain.
* Manusia memiliki fitrah dan insting kebaikan dalam dirinya, sehingga terlihat tanpa ada campur tangan agama pun seakan-akan manusia sudah bisa menetapkan norma-norma social yang mereka ikuti dalam melakukan aktifitas interaksi social.
* Akan tetapi keterbatasan ilmu manusialah yang seringkali menyebabkan mereka gagal dalam menetapkan norma-norma dalam berinteraksi ataupun dalam penerapannya dalam keseharian mereka.
* Dari sinilah kita melihat peran agama yang sangat urgen dalam menetapkan etika social yang bersumber dari ilmu pengetahuan dari zat yang maha mengetahui, sekaligus mampu mengontrol penerapan norma yang sudah disepakati dengan adanya balasan yang dijanjikan atas dasar kebijaksanaan, keadilan dan pengawasan yang sempurna.
1. ***Prinsip Islam berinteraksi dengan orang di sekitar kita.***
* Secara umum Islam memerintahkan kita dalam berinteraksi dengan sesama atas dasar: cinta dan perhatian, menghormati, kesetaraan, menjunjung tinggi hak dan kewajiban.
* Semakin dekat hubungan kita dengan seseorang semakin sering pula interaksi kita dengannya. Sepertihalnya hubungan antara anak dan orang tua, antara saudara, antara suami istri, antara teman dan tetangga. Kebajikan merupakan kata kunci dalam pergaulan seseorang dengan orang lain, dan orang yang paling berhak untuk berikan kebaikan-kebaikan kita yaitu orang tua, pasangan hidup, anak-anak, saudara dan kerabat, serta tetangga dalam lingkungan tempat tingal kita.
* Adapula norma-norma yang tidak bisa diketahui manusia melalui logika dan budaya, yaitu norma-norma agama yang mengatur interaksi seseorang dengan orang lain, diantaranya:
1. Kewajiban taat anak kepada orang tua, istri kepada suami, rakyat kepada ulama dan pemimpin.
2. Larangan segala bentuk kebaikan bila berimplikasi pada perbuatan maksiat kepada Allah.
3. **Akhlak Pergaulan antara murid dengan guru dan dosen**
* Pada dasarnya semua manusia memiliki kesamaan di mata Allah dan semua makhluk, akan tetapi pada akhirnya kita menjumpai perbedaan kedudukan seseorang dimata orang lain dan masyarakat sekitar berdasarkan keimanan, ilmu dan amal perbuatan, bahkan bersarkan fisik, materi dan kedudukan sosialnya.
* Ciri-ciri manusia yang bermoral dan beretika yaitu mereka yang bijak dalam memperlakukan orang lain sesuai dengan kedudukan dan hak yang layak diperolehnya.
* Guru dan orang-orang yang berilmu sangat besar jasanya kepada kita secara langsung maupun secara tidak langsung yaitu orang-orang yang berada di sekitar kita. Bila orang tua adalah penyebab keberadaan kita di dunia, maka guru dan orang-orang berilmu adalah sebab kebahagiaan kita dalam hidup.
* Kebaikan dan ketaatan kita kepada guru dan orang-orang yang berilmu seyogyanya seperti halnya kebaikan dan ketaatan kita kepada orang tua. Hal inilah yang dicontohkan para sahabat kepada rasulullah, guru dan ulama sejatinya adalah pewaris para nabi dan rasul.